

ALHIWAR

Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah

Vol. 01 No.01 Januari-Juni 2013

Manajemen Media Bimbingan Dan Konseling
Nadzmi Akbar

Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana
Di Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Teluk Dalam Banjarmasin
Fahrurrazi Dan Syarifuddin

Tanggapan Terhadap Program Siaran Keagamaan Radio Gema Kuripan Amuntai
Kabupaten Hulu Sungai Utara
Dewita Shanty Dan Surianor

Dakwah Ulama Tentang Zakat Pertanian
Di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala
Rina Dan Syuhada

Strategi Komunikasi Para Guru Dalam Penyampaian Pesan-Pesan Keagamaan
Kepada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kelua
Sahib, Armiyah, Dan Raden Yani Gusriani

Transformasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Masyarakat Asal Suku Dayak
Di Banua Ampat Kabupaten Tapin
Amalia Dan Ahmad Gazali

Keberagaman Pedagang Emas Di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin
Hafiz Anshari Dan Mukhyar Sani

ISSN 2354-9068



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
IAIN ANTASARI BANJARMASIN**

Manajemen Media Bimbingan dan Konseling

Oleh: Nadzmi Akbar

Abstrak

Problem yang sering terjadi dalam upaya-upaya perubahan sikap, perilaku yang diterapkan oleh penyuluh tidak dapat membuka ruang gerak pikir, tidak mampu membangun logika serta tidak menyentuh emosi yang tidak menumbuhkan kesadaran akan sebuah keputusan yang diambil oleh klien. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor diantaranya; penyuluh terlalu monoton dalam melaksanakan proses bimbingan, kurang mampu melakukan proses bimbingan dan konseling, menyampaikan pesan oleh penyuluh terlalu abstrak sehingga klien tidak merasa bosan pada akhirnya klien tidak dapat mengambil kesimpulan terhadap substansi dan proses keglatan bimbingan yang dianggap hanya serimonial yang tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media dalam kegiatan bimbingan dan konseling sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah sebagaimana disebutkan di atas. Manajemen media bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk mendukung dan efektifitas dari proses bimbingan dan konseling. Dengan penggunaan media yang termanajemen dengan baik maka penyuluh lebih mudah dalam menyampaikan pesan yang dapat menggugah perasaan, membuka wawasan dan mudah dalam menumbuhkan logika berpikir yang lebih realistis. dan penyelesaian individu adalah kegiatan yang lebih realistis.

Kata Kunci: Manajemen, Media, Penyuluh

A. Pendahuluan

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan upaya seseorang/individu dan kelompok agar tercipta suasana kehidupan yang lebih baik, sejahtera dan bahagia. memastikan semua manusia menginginkan suasana kehidupan sebagaimana di atas. Tujuan bantuan bimbingan dan konseling akan dapat dicapai dengan aktivitas membantu merealisasikan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Fungsi secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu fungsi pencegahan, fungsi perbaikan/penyembuhan, fungsi dan fungsi pemeliharaan. Dalam Permen Diknas;.... seorang konselor memiliki tugas memfasilitasi perkembangan siswa/ konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Fungsi-fungsi konseling sebagaimana disebutkan di atas bimbingan dan dapat teralisasi, bermanfaat jika klien memiliki perhatian, memahami, merasa urgen dalam mengambil manfaat dari sebuah proses bimbingan dan konseling, dan seterusnya dapat mengambil keputusan dengan tepat tentang dirinya dan perilakunya dalam aplikasi kehidupan bermasyarakat. Untuk mempermudah pemahaman tersebut diperlukan media sebagai sarana mempermudah mencerna materi bimbingan dan konseling (Nursalim M. 2013).

Problem yang sering terjadi dalam upaya-upaya perubahan sikap, perilaku individu yang dilaksanakan kegiatan penyuluh tidak dapat membuka ruang gerak pikir, tidak mampu membangun logika serta tidak menyentuh emosi yang tidak menumbuhkan kesadaran akan sebuah keputusan yang diambil oleh klien. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor

diantaranya; dalam proses penyelesaian masalah oleh penyuluh terlalu monoton dalam proses bimbingan dan konseling, penyampaian pesan oleh penyuluh abstrak sehingga klien tidak memahami (Sudiman Arif dkk.. 2005.). Merasa proses melakukan kurang mampu melakukan proses bimbingan dan konseling, penyampaian pesan oleh penyuluh terlalu abstrak sehingga klien tidak memahami, merasa kebosanan yang pada akhirnya klien tidak dapat mengambil keputusan terhadap substansi dan proses keglatan bimbingan serimonial dinplikasikan dalam kehidupan hari-hari.

Berbagai upaya dilakukan untuk menghindari masalah komunikasi dan penyampalan bimbingan dan konseling antara lain dengan menggunakan media. Dalam proses penggunaan media dalam berbagai kegiatan dinilai cukup efektif baik itu dalam dunia pendidikan, bimbingan, seminar ataupun kegiatan-kegiatan iklan komersial. Meskipun media dinilai efektif dalam membantu tujuan bimbingan dan konseling, tetapi hal tersebut sangat bergantung pada konselor menggunakan media dan juga tepat untuk digunakan dalam suatu proses bimbingan dan konseling. Sehubungan dengan itu bagi seorang konselor atau penyuluh diperlukan kemampuan dalam memanajemen media bimbingan dan konseling disamping dalam hal kemampuan menggunakan media untuk bimbingan dan konseling.

B. Manajemen Media Bimbingan dan Konseling

1. Manajemen

Efektifitas penggunaan media dalam bimbingan dan konseling tidak akan tercapai kalau tidak ada kegiatan merencanakan, melaksanakan, menindaklanjuti/mengevaluasi, hal itu sebagai proses manajemen bimbingan dan

konseling. Secara lebih spesifik dan lengkap manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam pemanfaatan manusia dan sumber daya lainnya (G.R Terry, 1972: 4).

Dengan demikian cakupan dari pembahasan manajemen media bimbingan dan konseling akan cukup luas, agar efektifitas penggunaan media bimbingan dan konseling lebih terjamin. A.F. Stoner menekankan bahwa dalam sebuah kegiatan organisasi harus semaksimal mungkin memanfaatkan sumber daya organisasi agar tercapai organisasi secara maksimal. (T.Hani Handoko, 2001:8). Dalam bimbingan organisasi dan konseling banyak sekali sumber daya yang dapat digunakan sebagai media dalam proses bimbingan dan konseling. misalnya tipe recorde papan bimbingaa, OHP (overhead projector), Komputer, radio, tape recorder atau media rekam lainnya (Forozin, dkk 2006) konseling dapat bekerja sebagai pengatur hubungan yang efektif antara konselor dengan konseli.

2. Media

Media dalam bahasa latinnya *meditus* secara harfiah artinya tengah/perantara/pengantar. Media dapat juga dikatakan sebagai alat yang dapat membantu menjadi lebih mudah dan lebih efektif. (Sadiman A.S dkk (2005: 7) mengutip dari National Education Association/NEA menyimpulkan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengardan dibaca. Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengalirkan pesan, dari pengirim ke

penerima sehingga dapat menimbulkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar atau upaya-perubahan ke arah yang lebih baik dapat terjadi.

Dalam dunia pendidikan media memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Memperjelas penyajian pesan agar terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:

1.1. Objek yang terlalu besar-bisa memanfaatkan gambar, film bingkai, film, atau model dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.

1.2. Objek yang kecil -dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.

1.3. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu dengan timelapse atau kecepatan tinggi, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography

1.4. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film, bingkai, foto maupun secara verbal.

1.5. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

1.6. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk bingkai, bingkai, gambar, dan lain-lain (Forozin, dkk. 2006)

c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

1.1. Menimbulkan kegairahan belajar

1.2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan kenyataan.

1.3. Memungkinkan belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

d. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa lingkungan dan pengalaman yang berbeda,

sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan billamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal itu akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan kemampuannya dalam:

1.1. Memberikan perangsang yang sama;

1.2. Mempersamakan pengalaman;

1.3. Menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu Levi & Lentz dikutip oleh Azhar Arsad (1997:16) ada empat fungsi dari media yaitu a) fungsi atensi, b) fungsi afektif, c) fungsi kognitif, d) fungsi kompensatoris.

2. Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar individu atau kelompok tersebut dapat berada dalam keadaan hidup sejahtera dan bahagia.

Prayitno, (1983: 2 dan 1987: 35) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang dicoba dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu:

a. mengenal diri sendiri dan lingkungan, b. menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, c. pengambilan keputusan, d. mengarahkan diri dan e. Mewujudkan diri. Dikemukakan juga bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana ada dan dapat

dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku norma yang berlaku. (Prayitno,2004: 99).

Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan empat mata atau suatu upaya bantuan dengan tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik dan manusiawi suasana keahlian dan berdasarkan norma-norma yang berlaku Agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkahlakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang (Dewa Ketut Sukardi dan D.P.E Nila Kusmawati, 2008: 5).

Dalam melaksanakan kegiatan yang sifatnya formal yang diselenggarakan oleh instansi. Kegiatan bimbingan dan konseling harus dilakukan terprogram dengan jelas. Menurut Dewa Ketut S dan DPE Nila Kusmawati (2008: 37) penyusunan program bimbingan tersebut harus melaksanakan butir- butir kegiatan sebagai berikut:

a. Studi Kelayakan

Studi prioritas adalah kumpulan kegiatan dalam berbagai hal yang dibutuhkan untuk menyusun program bimbingan dan konseling oleh lembaga penyelenggara. Dalam studi kelayakan bimbingan dipertimbangkan antara lain beberapa aspek lainnya yaitu: a. Sarana dan prasarana, yang kemungkinan bisa dikembangkan dan dimanfaatkan, b. Pengendalian pelaksanaan program, c. Pembiayaan kegiatan secara keseluruhan yang mendukung pelaksanaan program, dan berbagai aspek lain yang bisa digali. Dari hasil pengkajian aspek-aspek tersebut, beberapa kemungkinan yang akan terjadi adalah: a. Suatu kegiatan sangat layak dilaksanakan, b. Suatu kegiatan layak dilaksanakan, c. Kegiatan kurang layak untuk dilaksanakan, d. Kegiatan tidak layak untuk dilaksanakan.

b. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Dalam tahap penyusunan program bimbingan dan konseling diperhatikan beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program bimbingan dan konseling yang dapat diambil sebagai kesimpulan perlu konseling masalah-masalah yang kemungkinan dihadapi oleh masyarakat, penyuluh dan juga kemampuan instansi penyelenggara.
- 2) Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai, dalam menangani berbagai masalah serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan tentang butir dan subbutir rincian kegiatan waktu sasarannya.
- 3) Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dan diinventarisir berbagai fasilitas yang ada, termasuk di dalamnya personal bimbingan dan konseling yang telah ada sebagai penopang program bimbingan dan konseling di sekolah, serta anggaran yang diperlukan untuk bimbingan dan konseling.

c. Konsultasi Usulan Program Bimbingan dan Konseling

1. Penyediaan Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud di sini adalah fasilitas fisik dan teknis. Kedua fasilitas ini merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

2. Penyediaan Anggaran Biaya

Untuk kelancaran kegiatan bimbingan dan konseling perlu disediakan anggaran biaya yang memadai dalam pos sebagai berikut: 1) Pembiayaan personel 2) Pengadaan dan pengembangan media dan alat teknis 3) Biaya operasional 4) Biaya penelitian atau riset.

d. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pengertian umum berarti suatu bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, dan mekanisme kerja keglatan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling tidak dapat dilaksanakan berdayaguna dan berhasilguna kalau tidak diimbangi dengan organisasi yang baik. Tanpa pengorganisasian berarti tidak ada koordinasi, perencanaan, sasaran yang cukup jelas, kontrol serta kepemimpinan yang berwibawa, tegas dan bijaksana.

C. Aplikasi Manajemen Media Bimbingan dan Konseling

Penerapan Media Bimbingan dan Konseling secara garis besar dibagi kepada tiga bagian kegiatan yaitu:

1. Persiapan sebelum menggunakan,
2. Kegiatan selama menggunakan
3. Kegiatan Tindak Lanjut.

Dengan manajemen bimbingan konseling paling tidak harus memuat ketiga kegiatan sebagaimana tersebut di atas. Manajemen bimbingan dan konseling diterapkan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut.

1. Perencanaan

Perencanaan penggunaan media bimbingan dan konseling harus memperhatikan:

- a) Pemetaan masalah-masalah yang dominan baik bagi remaja, dewasa maupun orangtua.
- b) Pengelompokan masalah-masalah yang diprioritaskan untuk diselesaikan
- c) Memilih jenis bantuan yang akan diberikan
- d) Mempertimbangkan media yang sesuai dengan jenis kegiatan bimbingan dan konseling

2. Pengorganisasian

Secara garis besar media dapat dikelompokkan berupa media berbasis manusia, media berbasis beton, media berbasis visual, media berbasis audio visual, media berbasis komputer dan teknologi informatika. Pengelompokan sasaran yaitu media yang efektif untuk kelompok besar belum sama efektifnya jika pada kelompok besar, tentu saja digunakan kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok kecil, dan perorangan.

Dengan demikian perlu dilakukan pembagian bidang kerja antara petugas profesional Penyuluh dengan petugas teknis dalam mengoperasikan bimbingan dan penyuluhan media. Hal itu jika mungkin tenaga yang digunakan menggunakan teknis.

3. Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling

Dalam penggunaan media bimbingan uup persiapan, agar penggunaan media dapat berjalan dengan baik, perlu persiapan dengan baik juga. Pertama dilakukan penggunaan media misalnya dengan membaca penggunaan media. Peralatan yang diperlukan untuk digunakan. Hal itu untuk menghindari teradanya yang diinginkan ketika proses bimbingan dan konseling berjalan dengan Koordinasi tim harus dilakukan jika penggunaan kerjasama tim, agar kesalahan ketika media digunakan yang tentunya merusak proses bimbingan dan konseling. Penempatan media sehingga menggunakannya, mudah didengar atau diraba dan lain sebagainya. Gunakan media adalah suasana yang tenang. Gangguan-gangguan yang dapat konsentrasi harus dihindari.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dari seluruh rangkaian kegiatan manajemen media penyuluhan sebagai

bahan evaluasi dan tindak lanjut bimbingan dan konseling harus benar-benar bermanfaat dan lebih efektif yang tentunya harus memiliki nilai tambah dari bimbingan dan penyuluhan sebelumnya untuk panduan cara media perlu gangguan yang tidak lancar. tidak terjadi media yang tepat penyuluh qunu dilihat, qunu mengganggu perhatian uvp bimbingan dan mendapat npad Penggunaan lanju. media.

Evaluasi dilakukan dengan melihat kekurangan/kelemahan penggunaan media bimbingan bahan dan konseling, sebagai perbaikan kesempurnaan penggunaan media bimbingan dan konseling. Evaluasi juga dilakukan terhadap efektifitas dan kelebihan-kelebihan yang dimiliki sebuah media bimbingan dan konseling. Hal sebagai pengembangan media bimbingan yang lebih baik ditinjau dari kualitas dan kuantitasnya.

D. Kesimpulan

Manajemen media bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk mendukung kelancaran dan efektifitas dari proses bimbingan dan konseling. Dengan penggunaan media yang termanajemen dengan baik maka penyuluh lebih mudah dalam menyampaikan pesan yang dapat menggugah perasaan, mudah yang dapat membuka dalam wawasan dan menumbuhkan pemikiran berpikir yang lebih realistik.

Dengan perencanaan yang matang, teliti dan komprehensif akan menjamin kelancaran pengorganisasian bimbingan media konseling yang selanjutnya menjamin lancarnya penggunaan media bimbingan dan konseling oleh penyuluh.

Setiap selesai pelaksanaan bimbingan dan konseling evaluasi merupakan kegiatan wajib yang disertai dengan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan dan pengembangan media bimbingan dan konseling ke depan ke arah yang lebih baik ditinjau dari kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsad Azhar, 1997, *Media Pengajaran*. Jakarta Raja Grafindo Persada
- Handoko T. Hani, 2001. *Manajemen*. Cetakan ke tujuh belas. Yogyakarta BPPE
- Priyatno, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta Raja Grafindo Persada
- Sudiman Arif dkk.. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Sukardi Dewa K & Kusmawati D N., 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta Renika Cipta.
- Tery G.R, 1972, *Principle of Manajemen 6*Edition*. Georgetown, D. Irwing Inc.
- Nursalim, M., 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Akademia.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2013 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1, hlm. 2.
- Forozin, dkk. 2006. Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Melalui Model Pembuatan Media Bimbingan pada Guru Pembimbing SLTP di Wilayah Kulonprogo”, Laporan Penelitian.